

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Usahatani Padi Sawah di CV. Sidomakmur Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Ramses Simbolon¹, Muhammad Reza Aulia², Abdi Restueli Zebua³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Unika Santo Thomas
E-mail: abdizebua09@gmail.com

Abstrak

Gabah merupakan komoditas strategis yang menentukan volume beras. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor teknis yang mempengaruhi harga jual gabah petani, menganalisis faktor-faktor non teknis yang mempengaruhi harga jual gabah petani dan mengetahui kecenderungan perkembangan harga gabah di CV. Sidomakmur, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah metode *simple random sampling* menggunakan slovin dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan faktor teknis yang mempengaruhi harga jual gabah di CV. Sidomakmur adalah biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Faktor non teknis yang mempengaruhi harga jual gabah di CV. Sidomakmur adalah warna gabah, dan waktu panen. Perkembangan harga gabah di CV. Sidomakmur mengalami penambahan dalam kurun waktu 2 tahun rata-rata Rp. 70 setiap musim tanam dalam satu tahun.

Kata Kunci : Faktor Teknis, Faktor Non Teknis, *Slovin*, Simple Random Sampling.

Abstrak

Grain is a strategic commodity that determines the volume of rice. This study aims to analyze the technical factors that affect the selling price of farmers' grain, analyze the non-technical factors that affect the selling price of farmers' grain and determine the trend of the development of grain prices in CV. Sidomakmur, Saentis Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The data collected in the form of primary and secondary data. The sampling method of this research is simple random sampling method using slovin with the number of samples in this study is 48. Data analysis was carried out using multiple linear regression and multicollinearity tests. The results showed that the technical factors that affect the selling price of grain in CV. Sidomakmur is the cost of seeds, fertilizer costs, pesticide costs, and labor costs. Non-technical factors that affect the selling price of grain in CV. Sidomakmur is the color of the grain, and the time of harvest. The development of grain prices in CV. Sidomakmur experienced an increase in the period of 2 years an average of Rp. 70 per growing season in one year.

Keywords: Technical Factors, Non-Technical Factors, Slovin, Simple Random Sampling.

PENDAHULUAN

Gabah merupakan komoditas strategis yang menentukan volume beras. Persoalan klasik pada komoditi ini tentu semakin sulit dengan adanya tujuan ganda yang harus dicapai sekaligus dan terkadang keduanya cenderung bertolak belakang, yaitu pertama mempertahankan harga yang baik di tingkat produsen namun pada saat yang sama juga tidak terlalu memberatkan konsumen.

Pada tahun 2020, luas panen padi di Indonesia mencapai 10,66 juta hektar dengan produksi sebesar 54,65 juta ton gabah kering giling (GKG). Jika dikonversikan menjadi beras, produksi beras pada tahun 2020 mencapai 31,33 juta ton. Luas panen tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 20,61 ribu hektar atau 0,19 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 10,68 juta hektar. Produksi padi pada tahun 2020 sebesar 54,65 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 45,17 ribu ton atau 0,08 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 54,60 juta ton GKG. Artinya usaha tani

padi sawah masih memiliki prospek cerah dengan tingkat produksi yang menjamin kedepan apabila pengolahan serta sistem pemasarannya yang baik dan mampu didesain dengan terstruktur maupun pengadopsian teknologi modern (BPS, 2020).

Pasar gabah sangat dipengaruhi oleh sifat produksi (panen) usaha tani padi, sifat produk gabah dan karakteristik petani. Pertama, produksi padi bersifat musiman dan rentan terhadap resiko alam (anomali iklim dan serangan hama-penyakit) sehingga penawaran gabah sangat fluktuatif baik secara reguler (dapat diantisipasi) menurut musim maupun secara ireguler (tidak dapat diantisipasi) akibat gagal panen oleh bencana alam. Kedua, petani padi memiliki daya tawar-menawar yang lemah dalam perdagangan gabah karena volume surplus jualnya umumnya kecil, kemampuan menyimpan gabahnya rendah dan desakan akan kebutuhan likuiditas sangat tinggi.

Percut Sei Tuan khususnya Desa Saentis yang merupakan salah satu sentra produksi padi di

Kabupaten Deli Serdang dengan memanfaatkan lahan pasang surut juga mengalami persoalan klasik dalam hal pemasaran hasil produksi mereka. Dijelaskan sebelumnya bahwa berbagai persoalan muncul seperti posisi petani sebagai produsen sangat lemah dalam ikut menentukan pasar. Sehingga dengan kondisi seperti ini terkadang petani sebagai produsen dirugikan bahkan tidak kembali modal dalam usaha taninya.

Usaha untuk meningkatkan pendapatan petani maupun pedagang khususnya pelaku kegiatan usaha tani padi, tidak cukup hanya terbatas pada faktor agronomis (peningkatan produksi) saja, tetapi juga faktor ekonomis. Tingginya produksi fisik tidak menjamin dapat memberikan pendapatan yang tinggi pula. Peningkatan produksi dan kualitas gabah baru bermanfaat bagi petani dalam meningkatkan pendapatan, bila produksi tersebut dapat dipasarkan dengan baik dan memperoleh harga jual layak serta pedagang memperoleh margin keuntungan (Hadisapoetra, 1999). Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor teknis dan non teknis yang mempengaruhi harga jual gabah petani, serta mengetahui kecenderungan perkembangan harga gabah di CV. Sidomakmur, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif yaitu di CV. Sidomakmur, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dengan pertimbangan bahwa daerah penelitian tersebut cukup potensial ditinjau dari segi luas areal lahan, produksi, produktivitas, serta akses ke daerah penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 petak, dimana jumlah populasi ini memiliki karakteristik atau perlakuan yang sama. Untuk menghitung ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *slovin* karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative*. Teknik *slovin* penentuan sampel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel
N : ukuran populasi
e : persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel (5%)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$
$$= \frac{55}{1+55(0.05)^2}$$

$$= \frac{55}{1,1375}$$
$$= 48,35$$

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 petak, maka dalam satu kawasan lahan total jumlah sampel yang diambil adalah 48 petak. Penarikan 48 sampel ini dilakukan dengan metode *simple random sampling*.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan melalui kegiatan wawancara langsung dengan petani/pemilik lahan maupun pedagang/agen yang melakukan transaksi pembelian gabah secara langsung, petugas penyuluh lapang (PPL) di daerah penelitian. Data sekunder data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis selama kegiatan penelitian berlangsung yang diperoleh dari laporan-laporan penelitian (penulisan) yang terdahulu maupun dari sumber-sumber yang telah ada seperti dari dinas-dinas terkait di daerah penelitian maupun di instansi terkait lainnya.

Untuk tujuan penelitian (1) dan (2) dianalisis dengan menggunakan model penduga regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan alat bantu SPSS, secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

1. Untuk analisis faktor-faktor teknis dapat dihitung dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

2. Sementara untuk menghitung faktor-faktor non teknis dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\hat{Y} = a + b_1d_1 + b_2d_2 + \mu$$

Keterangan :

\hat{Y} : Harga Jual Gabah Petani (Rp/Kg)

A : Intercept (konstanta)

b_1, \dots, b_4 : Koefisien regresi

X_1 : Upah tenaga kerja (Rp)

X_2 : Biaya bibit (Rp)

X_3 : Biaya pestisida (Rp)

X_4 : Biaya pupuk (Rp)

d_1 : Warna gabah (langsung jual =1, tidak langsung jual =0)

d_2 : Waktu panen (panen tepat waktu = 1, panen sebelum waktunya=0)

μ : *Error term* (koefisien error)

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menghindari adanya hubungan yang linier antar variabel bebas. Menurut Gujarati (1994), multikolinieritas dapat dideteksi dengan beberapa metode, diantaranya adalah dengan melihat:

- Jika nilai T pleransi atau VIF kurang dari 0,1 atau nilai VIF melebihi 10
- Terdapat koefisien korelasi sederhana yang

- mencapai atau melebihi 0,8.
- Jika nilai F-hitung melebihi nilai F-tabel dari regresi antar variabel bebas.
 - Melihat nilai R² (R square) yang tinggi sedangkan tidak ada satupun variabel yang berpengaruh secara parsial (Sujianto, 2009).

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah penelitian ini terjadi heteroskedastisitas adalah dengan melihat gambar scatterplot dimana apabila tidak terjadi heteroskedastisitas maka titik akan menyebar tanpa membentuk pola tertentu.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Uji Kolmogorov-Smirnov.

Konsep dasar uji adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Output SPSS akan menunjukkan besar nilai Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika signifikansi > α : data residual model berdistribusi normal.
- Jika signifikansi ≤ α : data residual model tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

- Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap harga gabah digunakan uji F.

$$F\text{-hitung} = \frac{\frac{R^2}{k} \cdot n}{1 - R^2} \cdot \frac{n - k - 1}{n - k - 1}$$

Keterangan :

- R² : koefisien determinasi
- k : jumlah variabel bebas
- n : jumlah sampel
- F : uji hipotesis

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- Jika F_{hitung} < F_{tabel} : tolak H₀ ; terima H₁.
- Jika F_{hitung} ≥ F_{tabel} : tolak H₁ ; terima H₀.
- Apabila: F_{hitung} < F_{tabel}: tolak H₀ ; terima H₁ artinya variabel bebas secara serempak tidak berpengaruh nyata

terhadap variabel terikat.

- F_{hitung} ≥ F_{tabel}: tolak H₁ ; terima H₀, artinya variabel bebas secara serempak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap harga gabah digunakan uji t.

$$T(\beta_i) = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

Keterangan :

- β_i : koefisien regresi
- SE (b_i) : standar error koefisien regresi

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- Jika t_{hitung} < t_{tabel} : tolak H₀ ; terima H₁
 - Jika t_{hitung} ≥ t_{tabel} : tolak H₁ ; terima H₀
- Apabila : t_{hitung} < t_{tabel} : tolak H₀ ; terima H₁ artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- t_{hitung} ≥ t_{tabel} : tolak H₁ ; terima H₀ artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

- Untuk tujuan penelitian (3), dijelaskan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan metode analisis trend linear untuk melihat bagaimana trend perkembangan harga gabah di daerah penelitian selama 2 tahun terakhir. Persamaan trend dibentuk dengan menggunakan metode *Least Square*, yaitu :

$$Y = a + bx$$

dimana :

- Y = peubah tak bebas (produktivitas)
- a = konstanta
- X = peubah bebas (motivasi)
- b = kemiringan

$$b = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right) \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)}{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2}$$

$$a = \bar{y} - b\bar{x}, \text{ sehingga :}$$

$$a = \frac{\sum_{i=1}^n y_i}{n} - b \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

- n = banyaknya pasangan data
- y_i = nilai peubah tak bebas Y ke-i
- x_i = nilai peubah bebas X ke-i.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Teknis yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani *Analisis Regresi Linear Berganda*

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.547	.501			7.076	.000
Biaya_benih	.031	.448	.520		.069	.945
Biaya_pupuk	-.432	.362	-.7228		-1.193	.239
Biaya_pestisida	.487	.330	8.155		1.476	.147
Biaya_TK	-.058	.010	-1.243		-5.636	.000

a. Dependent Variable: Harga_jual

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,547 + 0,031 X_1 - 0,432 X_2 + 0,487 X_3 - 0,058 X_4 + e$$

- Nilai konstanta dari hasil penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 3,547 dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti biaya benih (X_1), biaya pupuk (X_2), biaya pestisida (X_3) dan biaya tenaga kerja (X_4), maka variabel terikat harga jual gabah sudah memiliki nilai sebesar 3,547 rupiah.
- Variabel biaya benih (X_1) mempunyai pengaruh terhadap harga jual gabah, dengan koefisien regresi sebesar 0,031. Artinya variabel biaya benih mempunyai pengaruh terhadap harga jual gabah, apabila variabel biaya benih naik 1 satuan maka harga jual gabah akan naik sebesar 0,031 dan apabila variabel biaya benih turun sebesar 1 satuan maka harga jual gabah akan turun sebesar 0,031.
- Variabel biaya pupuk (X_2) mempunyai pengaruh terhadap harga jual gabah, dengan koefisien regresi sebesar -0,432. Artinya variabel biaya pupuk mempunyai pengaruh terhadap harga jual gabah, apabila variabel biaya pupuk naik 1 satuan maka harga jual gabah akan turun sebesar 0,432 dan apabila variabel biaya pupuk turun sebesar 1 satuan maka harga jual gabah akan naik sebesar 0,432.
- Variabel biaya pestisida (X_3) mempunyai pengaruh terhadap harga jual gabah, dengan koefisien regresi sebesar 0,487. Artinya variabel biaya pupuk mempunyai pengaruh terhadap harga jual gabah, apabila variabel biaya pupuk naik 1 satuan maka harga jual gabah akan naik sebesar 0,487 dan apabila variabel biaya pupuk turun sebesar 1 satuan maka harga jual gabah akan turun sebesar 0,487.
- Variabel biaya tenaga kerja (X_4) mempunyai pengaruh terhadap harga jual gabah, dengan koefisien regresi sebesar -0,058. Artinya variabel biaya tenaga kerja mempunyai

pengaruh terhadap harga jual gabah, apabila variabel biaya tenaga kerja naik 1 satuan maka harga jual gabah akan turun sebesar 0,058 dan apabila variabel biaya tenaga kerja turun sebesar 1 satuan maka harga jual gabah akan naik sebesar 0,058.

- Koefisien e atau error menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi harga jual gabah yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas. Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,463. Hal ini bahwa variabel biaya benih (X_1), biaya pupuk (X_2), biaya pestisida (X_3) dan biaya tenaga kerja (X_4) sebesar 46,30 %. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 46,30 % = 53,70 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan ke dalam model estimasi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan Uji Regresi Linear Berganda dapat diketahui bahwa pada angka F-hitung sebesar 11,132 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Jika pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = 4$ sedangkan $df_2 = 43$ maka F-tabel nya di peroleh 2,59. Nilai F-hitung < F-tabel atau 11,132 > 2,59 dan nilai Sig 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap harga jual gabah petani di daerah penelitian

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Berganda dapat dilihat bahwa biaya benih memiliki nilai t-hitung sebesar 0,069. Ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel yaitu 0,069 < 1,998. Jika dilihat dari signifikansi dalam tabel, biaya benih memiliki signifikansi sebesar 0,945 yang berarti 0,945 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya benih tidak berpengaruh terhadap harga jual gabah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Damanik (2013) yang menyatakan bahwa biaya benih berpengaruh signifikan terhadap harga jual gabah.

Berdasarkan hasil pengujian Uji Regresi Linear Berganda dapat dilihat bahwa biaya pupuk memiliki nilai t-hitung sebesar -1,193. Ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel yaitu 1,193 < 1,998. Jika dilihat dari signifikansi dalam tabel, biaya pupuk memiliki signifikansi sebesar 0,239 yang berarti 0,239 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya pupuk tidak berpengaruh terhadap harga jual gabah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Damanik (2013) yang menyatakan bahwa biaya pupuk berpengaruh signifikan terhadap harga jual gabah.

Berdasarkan hasil pengujian Uji Regresi Linear Berganda dapat dilihat bahwa biaya pestisida memiliki nilai t-hitung sebesar 1,476. Ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel yaitu $1,476 < 1,998$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, biaya pestisida memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,147 yang berarti $0,147 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya pestisida tidak berpengaruh terhadap harga jual gabah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Damanik (2013) yang menyatakan bahwa biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap harga jual gabah.

Berdasarkan hasil pengujian pada Uji Regresi Linear Berganda dapat dilihat bahwa variabel biaya tenaga kerja memiliki nilai t-hitung

sebesar -5,636. Ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel yaitu $5,636 > 1,998$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, biaya tenaga kerja memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap harga jual gabah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Damanik (2013) yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap harga jual gabah. Penelitian Saihani dan Yulia (2016) menyimpulkan bahwa biaya produksi yang terdiri dari biaya tenaga kerja pengaruh biaya produksi terhadap harga jual ikan sebesar 37,4%.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

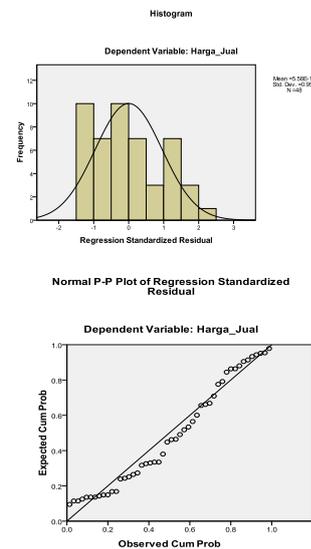
Tabel 2. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Biaya benih	Biaya pupuk	Biaya pestisida	Biaya TK	Harga Jual	
N	48	48	48	48	48	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	163998.4167	2.0763E6	2.1171E6	3.8573E6	4800.0000
	Std. Deviation	1.35985E5	1.72236E6	1.75371E6	3.8942E6	142.91792
Most Extreme Differences	Absolute	.285	.285	.285	.310	.425
	Positive	.285	.285	.285	.310	.252
	Negative	-.208	-.208	-.207	-.208	-.425
Kolmogorov-Smirnov Z	1.975	1.975	1.977	2.150	2.942	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	.000	.000	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari hasil *one sample kolmogorov smirnov test* diketahui bahwa nilai signifikansi biaya benih (X_1), biaya pupuk (X_2), biaya pestisida (X_3), biaya tenaga kerja dan harga jual gabah (Y) secara berturut-turut sebesar sebesar 1,975; 1,975; 1,977; 2,150 dan 2,942 lebih besar dari nilai $\alpha_{0,05}$ sehingga dapat di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Untuk mengetahui normalitas data dapat juga dilihat melalui penyebaran titik pada sumbu diagonal dari P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut: Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Grafik P-Plot dan histogram dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Normalitas Data

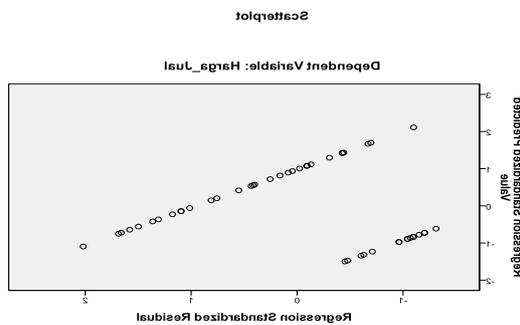
Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya_benih	.000	4944.072
	Biaya_pupuk	.000	3212.369
	Biaya_pestisida	.000	2672.011
	Biaya_TK	.235	4.256

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel biaya benih (X_1), biaya pupuk (X_2), biaya pestisida (X_3) dan biaya tenaga kerja (X_4) secara berturut-turut 0,000; 0,000; 0,000 dan 0,235. Sedangkan nilai VIF variabel biaya benih (X_1) sebesar 4944,072, biaya pupuk (X_2) sebesar 3212,369, harga biaya pestisida (X_3) sebesar 2672,011 dan biaya tenaga kerja (X_4) sebesar 4,256. Dari nilai *tolerance* dan VIF dapat diketahui bahwa variabel biaya benih (X_1), biaya pupuk (X_2), biaya pestisida (X_3) terjadi gangguan multikolinieritas karena nilai VIF > 10.

Uji Heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat ada pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

B. Faktor-Faktor Non Teknis yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4649.132	20.881		222.648	.000
	Warna_gabah	88.834	41.278	.304	2.152	.037
	Waktu_panen	157.816	40.864	.546	3.862	.000

a. Dependent Variable: Harga_Jual

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Adapun model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 4649,132 + 88,834 X_1 + 157,816 X_2 + \epsilon$$

- Nilai konstanta dari hasil penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 4649,132 dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti warna gabah (X_1) dan waktu panen (X_2), maka variabel terikat harga jual gabah sudah memiliki nilai sebesar 4649,132 rupiah.
- Variabel warna gabah (X_1) mempunyai pengaruh terhadap harga jual gabah, dengan koefisien regresi sebesar 88,834. Artinya variabel warna gabah mempunyai pengaruh terhadap harga jual gabah, apabila variabel warna gabah naik 1 satuan maka harga jual gabah akan naik sebesar 88,834 dan apabila variabel warna gabah turun sebesar 1 satuan maka harga jual gabah akan turun sebesar 88,834.
- Variabel waktu panen (X_2) mempunyai pengaruh terhadap harga jual gabah, dengan koefisien regresi sebesar 157,816. Artinya variabel waktu panen mempunyai pengaruh terhadap harga jual gabah, apabila variabel waktu panen naik 1 satuan maka harga jual gabah akan naik sebesar 157,816 dan apabila variabel waktu panen turun sebesar 1 satuan maka harga jual gabah akan turun sebesar 157,816.
- Koefisien e atau error menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi harga jual gabah yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas. Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,634. Hal ini bahwa variabel warna gabah (X_1) dan waktu panen (X_2) sebesar 63,40 %. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 63,40 % = 33,60 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model estimasi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pada angka F-hitung sebesar 41,695 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Jika pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = 4$ sedangkan $df_2 = 43$ maka F-tabel nya di peroleh 2,59. Nilai F-hitung < F-tabel atau 41,695 > 2,59 dan nilai Sig 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan warna gabah (X_1) dan waktu panen (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga jual gabah petani di daerah penelitian.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa warna gabah memiliki nilai t-hitung sebesar 2,152. Ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel yaitu 2,152 > 1,998. Jika dilihat

dari signifikansi dalam tabel, warna tabah memiliki signifikansi sebesar 0,037 yang berarti $0,037 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa warna gabah berpengaruh signifikan terhadap harga jual gabah. Menurut Penelitian Maulana dan Rachman (2011) bahwa dalam penjualan gabah basah dan gabah kering, kualitas gabah ditentukan hanya secara visual. Kriteria visual yang digunakan petani yaitu warna gabah kuning bercahaya berarti bermutu baik.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa waktu panen memiliki nilai t-hitung sebesar 3,862. Ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung $< t$ -tabel yaitu $3,862 > 1,998$. Jika dilihat dari signifikansi dalam tabel, waktu panen memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa waktu panen berpengaruh signifikan terhadap harga jual gabah. Menurut Penelitian Maulana dan Rachman (2011) bahwa harga gabah juga dipengaruhi kualitas gabah yang dihasilkan yang dapat dilihat dari waktu panen yang dilakukan. Waktu panen yang dilakukan pada umur 110 – 115 hari memiliki kualitas yang baik, sehingga harga jualnya menjadi lebih tinggi. Dalam penjualan gabah terdapat perbedaan kualitas berdasarkan persepsi petani dan pedagang, terlihat adanya komunikasi yang tidak sinergis dalam bertransaksi. Menurut penelitian Damanik (2013) menyatakan bahwa Faktor-faktor non teknis yang mempengaruhi harga jual gabah petani yaitu kondisi cuaca, agen dan waktu panen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

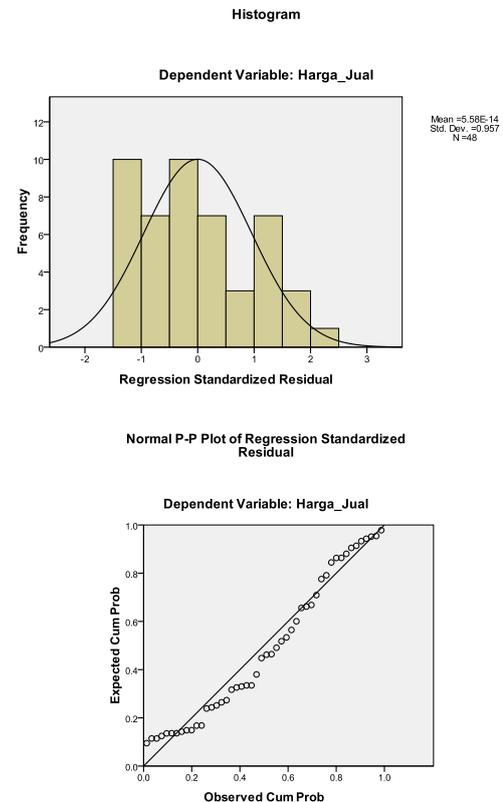
Tabel 5. Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Warna gabah	Waktu panen	Harga Jual
N		48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.6250	.6042	4800.0000
	Std. Deviation	48925	49420	142.91792
Most Extreme Differences	Absolute	.403	.393	.425
	Positive	.274	.285	.252
	Negative	-.403	-.393	-.425
Kolmogorov-Smirnov Z		2.794	2.720	2.942
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000

Dari hasil *one sample kolmogorov smirnov test* diketahui bahwa nilai signifikansi warna gabah (X_1), waktu panen (X_2) dan harga jual gabah (Y) secara berturut-turut sebesar sebesar 2,794; 2,720 dan 2,942 lebih besar dari nilai $\alpha_{0,05}$ sehingga dapat di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Untuk mengetahui normalitas data dapat juga dilihat melalui penyebaran titik pada sumbu diagonal dari P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut: Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi

asumsi normalitas. Grafik P-Plot dan histogram dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 3. Normalitas Data

Uji Multikolinearitas

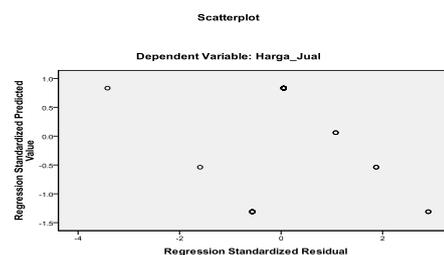
Tabel 6. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Warna_gabah	.390	2.564
	Waktu_panen	.390	2.564

a. Dependent Variable: Harga_Jual

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel warna gabah (X_1) dan waktu panen secara berturut-turut 0,390 dan 0,390. Sedangkan nilai VIF variabel warna gabah (X_1) sebesar 2,564 dan dan waktu panen (X_2) sebesar 2,564. Dari nilai *tolerance* dan VIF dapat diketahui bahwa variabel warna gabah (X_1) dan waktu panen (X_2) tidak mengalami gangguan multikolinearitas karena nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat ada pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

C. Kecenderungan Perkembangan Harga Gabah di CV. Sidomakmur

Tabel 7. Perkembangan Harga Jual Gabah Tahun 2019 – 2021

Tahun	Musim Tanam	Harga Gabah (Rp/kg)
2019	Musim Tanam I	4.600
	Musim Tanam II	4.600
2020	Musim Tanam I	4.800
	Musim Tanam II	4.700
2021	Musim Tanam I	4.900
	-	-

Untuk mengetahui trend perkembangan harga gabah di daerah penelitian dilakukan dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Berdasarkan data tersebut dapat disusun tabel perhitungan sebagai berikut :

No	X	Y	XY	X ²
1	1	4600	4600	1
2	2	4600	9200	4
3	3	4800	14400	9
4	4	4700	18800	16
5	5	4900	24500	25
Total	15	23600	71500	55

Dari tabel tersebut maka dapat dihitung nilai b sebagai berikut

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - \left(\sum x_i \right) \left(\sum y_i \right)}{n \sum x_i^2 - \left(\sum x_i \right)^2}$$

$$= \frac{(5 \times 71500) - (15)(23.600)}{\times 55 - (15)^2}$$

$$= \frac{357.500 - 354.000}{275 - 225}$$

$$= \frac{3.500}{50}$$

$$b = 70$$

$$a = \frac{\sum y_i}{n} - b \frac{\sum x_i}{n}$$

$$= \frac{23.600}{5} - 70 \times \frac{15}{5}$$

$$= 4.720 - 210$$

$$= 4510$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4510 + 70 X$$

Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat kecenderungan peningkatan harga gabah selama 2 tahun terakhir dengan pertambahan Rp. 70 setiap musim tanam dalam satu tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis OLS (*Ordinary Least Square*) model regresi linear berganda menjelaskan bahwa faktor teknis yang mempengaruhi harga gabah di CV. Sidomakmur adalah biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Faktor non teknis yang mempengaruhi harga gabah di CV. Sidomakmur adalah warna gabah dan waktu panen berpengaruh signifikan terhadap harga jual gabah petani. Kecenderungan perkembangan harga gabah di CV. Sidomakmur terjadi dalam kurun waktu 2 tahun terakhir dengan pertambahan rata-rata Rp. 70 setiap musim tanam dalam satu tahun.

Saran

Bahwa faktor teknis yang mempengaruhi harga jual gabah adalah biaya tenaga kerja, sehingga upaya meningkatkan harga jual gabah disarankan penggunaan tenaga kerja yang lebih efektif dan efisien (kuantitas dan kualitas), sehingga semua proses kegiatan usahatani dapat terselesaikan tepat waktu dan tepat sasaran. Faktor non teknis seperti warna gabah dan waktu panen berpengaruh signifikan terhadap harga jual gabah, sehingga disarankan kepada petani agar melakukan panen tanaman padi sawah secara tepat waktu dengan menjaga warna gabah tetap berwarna kuning bercahaya. Berangkat dari hasil penelitian dilapangan bahwa untuk memaksimalkan penerimaan sekaligus meminimumkan biaya (cost) produksi perlu adanya perbaikan-perbaikan teknis seperti infrastruktur jalan (mobilitas) yang memadai, pengairan yang terpadu dengan sistem pompanisasi yang baik, hingga pengadaan sarana produksi yang terorganisir.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2020. *Badan Pusat Statistik*. BPS Sumatera Utara. Medan.
 Damanik, T. R. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani di Serdang Bedagai (Studi Kasus: Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan)*. Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas



-
- Pertanian Universitas Sumatera Utara.
Medan.
- Gujarati, Damodar. 1994. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga. Jakarta.
- Hadisapoetra, S. 1999. *Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani*. Departemen Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta
- Maulana, M. dan B. Rachman. 2011. Harga Pembelian Pemerintah (HHP) Gabah-Beras Tahun 2010 : Efektivitas dan Implikasinya Terhadap Kualitas dan Pengadaan oleh Dolog. *Analisis Kebijakan Pertanian* Volume 9 No. 4, Desember 2011 : 331-347.
- Saihani, A. dan Yulia. 2016. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Ikan Nila Pada Balai Benih Ikan Lokal (BBIL) Di Desa Cukan Lipai Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. *Jurnal Sains STIPER Amuntai*, Juni 2016, 6(1), 18-25.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.